

# **UPAYA PEMERINTAH KOTA DALAM PENGENDALIAN BANJIR DI KOTA SAMARINDA**

**Fajar Sodik**

**eJournal Ilmu Pemerintahan  
Volume 3, Nomor 2, 2015**

## HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut :

Judul : Upaya Pemerintah Kota Dalam Pengendalian Banjir Di Kota Samarinda

Pengarang :Fajar Sodik

NIM :1002025224

Program Studi :Ilmu Pemerintahan

Fakultas :Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program S1 Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

Samarinda,22Mei 2015

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Adam Idris, M.SI**  
**NIP. 19600114 198803 1 003**

**Budiman, S.IP, M.SI**  
**NIP. 19770712 200501 1 003**

---

*Bagian di bawah ini*

**DIISI OLEH STAF PRODI YANG DITUGASKAN**

Identitas terbitan untuk artikel di atas

<b>Nama Terbitan</b> : eJournal Ilmu Pemerintahan	<b>Bagian Prodi Ilmu Pemerintahan</b>
<b>Volume</b> : 3	
<b>Nomor</b> : 2	
<b>Tahun</b> : 2015	
<b>Halaman</b> : 782-796 (Genap)	

## UPAYA PEMERINTAH KOTA DALAM PENGENDALIAN BANJIR DI KOTA SAMARINDA

Fajar Sodik<sup>1</sup>

### *Abstrak*

*Upaya Pemerintah Kota Dalam Pengendalian Banjir Di Kota Samarinda. Dibawahi bimbingan Prof. Dr. H. Adam Idris, M.Si dan Budiman, S.Ip, M.Si.*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Pemerintah Kota dalam Pengendalian Banjir Di Kota Samarinda dan kendala-kendala yang di hadapin.*

*Penelitian ini dilaksanakan di kota samarinda. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yang di mana memaparkan dan bertujuan memberikan gambaran serta menjelaskan dari variabel yang diteliti dan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dan dilakukan terhadap variabel mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lainnya. Sumber data diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling.*

*Kesimpulan dari hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis dan menunjukan bahwa upaya pemerintah kota samarinda dalam pengendalian untuk mengatasi banjir kota samarinda seperti membuat pembangunan polder, drainase dan gorong-gorong untuk mengurangi intensitas banjir ini pun mendapat bantahan dari lembaga swadaya masyarakat bahwa pemerintah kota samarinda sudah salah dalam merencanakan pengendalian banjir kota samarinda karena tidak mengetahui akar penyebab banjir yang utama, ini terjadi dikarenakan bahwa kurangnya komunikasi dan sosialisasi pemerintah kota samarinda terhadap kegiatan pengendalian banjir di Kota samarinda.*

**Kata Kunci :** *Upaya Pemerintah Kota, Pengendalian Banjir*

### **PENDAHULUAN**

#### ***Latar Belakang***

Banjir di daerah perkotaan memiliki karakteristik yang berbeda dengan banjir lahan/alamiah. Kasus-kasus banjir di daerah perkotaan memiliki beberapa masalah yang perlu ditelaah lebih lanjut. Arah aliran yang terjadi tidak sepenuhnya bergantung pada kondisi topografi lahan, karena adanya bangunan-bangunan yang menghalangi arah aliran air. Aliran yang terjadi berubah arah karena membentur bangunan dan mengakibatkan arah aliran memantul atau berbelok baik kekiri maupun kekanan.

Di Kota Samarinda banjir sering terjadi di beberapa bagian Kota seperti di Kecamatan Samarinda Ulu, Samarinda Utara dan daerah-daerah lainnya. Hal ini tentu saja meresahkan masyarakat. Dan menjadi permasalahan bagi pemerintah

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: fajarsodik178@gmail.com

Kota Samarinda karena mengganggu kenyamanan dan keindahan warga Kota Samarinda.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan mengambil judul sebagai berikut “Upaya Pemerintah Kota Dalam Pengendalian Banjir di Kota Samarinda”.

### ***Rumusan Masalah***

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam pengendalian banjir khususnya di Kota Samarinda, antaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana Upaya Pemerintah Kota dalam pengendalian banjir di Kota Samarinda?
2. Apa kendala yang menghambat Pemerintah Kota dalam pengendalian banjir di Kota Samarinda?

### ***Tujuan Penelitian***

Setiap penelitian yang dilaksanakan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, hal ini dimaksud untuk mendapatkan memberikan arah kepada seseorang peneliti dalam pelaksanaan kegiatannya agar dapat menentukan kemana seharusnya berjalan dan berbuat adapun tujuan dari peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui Upaya Pemerintah Kota dalam pengendalian banjir di Kota Samarinda.
2. Untuk mengetahui kendala – kendala yang dihadapi pemerintah kota dalam pengendalian banjir di Kota Samarinda.

### ***Manfaat Penelitian***

Pada dasarnya setiap penelitian disertai suatu harapan agar hasilnya dapat digunakan sebaik mungkin bagi pihak pihak yang membutuhkan berkaitan dengan tujuan penelitian tersebut maka diharapkan dengan penelitian tersebut diharapkan dapat berguna. Adapun kegunaan penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu :

1. Secara praktis  
Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif bagi pemerintahan kota samarinda dalam mengatasi banjir yang terjadi dikota samarinda.
2. Secara teoritis  
Penulis mengharapkan, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran terutama dalam perkembangan program studi ilmu pemerintahan, khususnya mengenai upaya pemerintah kota dalam pengendalian banjir dikota samarinda.

## **TEORI DAN KONSEP**

### ***Teori dan konsep***

Dalam penelitian ilmiah tidak terlepas dari teori dan konsep dengan masalah yang dibahas, hal ini dimaksudkan agar penelitian yang akan dilakukan dapat memberikan arah yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan berupa pengertian teori, karena teori ini adalah sebagai dasar pedoman yang akan

memecahkan masalah dan merupakan model dalam menunjang keberhasilan suatu penelitian.

Dengan demikian teori dan penelitian tidak dapat dipisahkan karena fenomena tersebut dapat dianalisis atau dijelaskan melalui alur pikir teori yang relevan oleh karena itu peneliti harus paham tentang pengertian teori.

Menurut Wiliam Wiersma (dalam Sugiono, 2003:41) menyatakan teori adalah generalisasi atau kumpulan yang dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai fenomena. Cooper (dalam Sugiono, 2013:41) mengemukakan bahwa teori adalah seperangkat konsep definisi, proposisi, yang tersusun secara sistematis sehingga digunakan untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.

Selanjutnya menurut Pasalong (2012:77), konsep adalah abstraksi mengenai fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian, keadan, kelompok atau individu tertentu.

### ***Manajemen perkotaan***

Menurut Achmad Nurmandi (130:2014). Penggunaan konsep manajemen perkotaan ini sudah tentu mempunyai cakupan yang luas dan bersifat sangat kompleks, sesuai dengan kompleksitas masalah yang dihadapi pemerintah kota.

Remy Proud'homme (achmad Nurmandi 138:2014) termasuk salah satu orang yang pemerhati manajemen perkotaan yang menggunakan pendekatan *improving hand* yang berusaha mengajukan pemecahan masalah melalui pendekatan manajerial namun tidak menghindari analisi ekonomi politik dan kemudian konsep yang di ajukan yaitu koordinasi internal, koordinasi vertikel dan koordinasi horisontal. Koordinasi internal adalah koordinasi yang dijalin antara sektor pemerintah dan sektor swasta guna memacu pembangunan kota sedangkan koordinasi vertikal adalah koordinasi antara tingkat pemerintahan, terutama pemerintah daerah dan pemerintah pusat, kemudian koordinasi horizontal ini mengacu kepada koordinasi antara unit-unit politik dalam satu kesatuan daerah perkotaan, baik itu unit politik pemerintah daerah, kota maupun unit politik pemerintah pusat.

### ***Konsep Pengendalian***

Sedangkan menurut Terry (dalam hasibun, 2005 : 242) mengatakan bahwa pengendalian dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksana, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.

Selain itu menurut Horald (dalam Hasibuan, 2005:41) pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan dapat terselenggara.

### ***Asas-asas Pengendalian***

Sedangkan menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnel menetapkan Asas pengawasan sebagai berikut : (1). Asas tercapai tujuan (2). Asas efisiensi pengawasan (3). Asas tanggung jawab pengawasan.(4). Asas pengawasan terhadap masa depan.(5). Asas pengawasan langsung. (6). Asas refleksi

perencanaan.(7). Asas sesuai dengan organisasi. (8). Asas pengawasan individual.(9). Asas standar. (10). Efektif dan efisien asas pengawasan terhadap strategi. (11). Asas pengecualian. (12). Asas pengawasan fleksibel. (13). Asas peninjauan kembali. (14). Asas tindakan.

### ***Metode struktur dan non-struktur pengendalian banjir***

Metode struktur adalah kegiatan penanggulangan banjir yang antara lain meliputi kegiatan perbaikan sungai dan pembuatan tanggul banjir untuk mengurangi resiko banjir di sungai, pembuatan saluran (floodway) untuk mengalirkan sebagian atau seluruh air, serta pengaturan sistem pengaliran untuk mengurangi debit puncak banjir, dengan bangunan seperti bendungan, dan kolam retensi. Metode non-struktural adalah metode pengendalian banjir dengan tidak menggunakan bangunan pengendali banjir.

### ***Banjir***

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatakan bahwa Banjir merupakan fenomena alam yang biasa terjadi disuatu kawasan yang banyak dialiri oleh aliran sungai. Secara sederhana banjir dapat didefinisikan sebagai hadirnya air disuatu kawasan luas sehingga menutupi permukaan bumi kawasan tersebut. “Sebuah banjir adalah peristiwa yang terjadi ketika aliran air yang berlebihan merendam daratan”.

### ***Penyebab banjir***

Berdasarkan pengamatan, bahwa banjir disebabkan oleh dua katagori yaitu banjir akibat alam dan banjir akibat aktivitas manusia. Banjir akibat alam dipengaruhi oleh curah hujan, fisiografi, erosi dan sedimentasi, kapasitas sungai, kapasitas drainase dan pengaruh air pasang. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Robert (2002 : 45) penyebab banjir terbagi menjadi 2 yaitu, secara alami dan banjir yang di sebabkan aktivitas manusia.

### ***Strategi dan pendekatan minimasi dampak***

Strategi Dan Pendekatan Minimasi Dampak merupakan persiapan dan penanggulangan banjir, sebagaimana yang dikemukakan oleh Robert (2002:48) untuk strategi dan pendekatan minimasi dampak banjir terbagi menjadi enam unsur pemetaan yaitu :

1. Pemetaan Unsur-Unsur Rawan Atau Rentan.
2. Pemetaan Daerah-Daerah Luapan Air/Jalur Banjir.
3. Pemetaan Daerah Bencana-bencana Lain.
4. Pengaturan Tata Guna Lahan.
5. Kepadatan Penduduk dan Bangunan.
6. Larangan Penggunaan Tanah Untuk Fungsi- Fungsi Tertentu.

### ***Definis konsepsional***

Definisi konsepsional adalah suatu abstrak dari kejadian yang menjadi sasaran penelitian dan juga memberikan batasan tentang luasan ruang lingkup penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, maka berikut ini penulis mengemukakan definisi konsep dari variabel yang diteliti. Upaya Pemerintah

Kota dalam Pengendalian Banjir di Kota Samarinda adalah bukan hanya melaksanakan pembangunan infrastruktur seperti kanal atau waduk akan tetapi juga melalui pendekatan perubahan perilaku penduduk yang tinggal di Samarinda. Banjir di Samarinda tidak pernah dapat di pisahkan dari faktor manusia hidup di wilayah ini. Oleh karena itu, menggunakan dua pendekatan dalam pengendalian banjir yakni pendekatan non struktur dan struktur.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Jenis Penelitian***

Moleong (2000 : 6) mengemukakan bahwa deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata – kata, gambaran, dan bukan angka – angka. Dari pendapat ini dijelaskan penelitian deskriptif dalam penyajian ini lebih kepada kata-kata, kalimat atau gambar, juga berupa naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi atau memo.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dan dilakukan terhadap variabel mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lainnya. (Sugiyono 2013:1).

### ***Fokus Penelitian***

Sesuai dengan tujuan pengujian masalah penelitian mengenai deskriptif atau pengembaran ataupun menulis tentang Upaya Pemerintah Kota dalam Pengendalian Banjir di Kota Samarinda maka indikator – indikator yang akan dikaji oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Preventive control.
2. Repressive control.
3. Pengendalian saat proses dilakukan.
4. Pengendalian berkala.
5. Pengendalian mendadak.
6. Pengamatan melekat.

### ***Sumber Data***

Pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relative singkat banyak informasi yang terjangkau karena informasi dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya. Jenis data dalam hal ini didapatkan melalui sumber data sebagai berikut :

1. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau ada hubungan dengan objek melalui Tanya jawab atau wawancara secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara sesuai dengan fokus penelitian yang penulis teliti.
2. Data Sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar dari penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli. Penulisan diperoleh melalui sumber informasi, yakni :
  - a. Dokumen – dokumen, arsip – arsip dan laporan – laporan.

- b. Buku – buku referensi yang terdapat di perpustakaan sesuai dengan fokus penelitian.

Sugiyono (2013 : 53-54) teknik Purposive Sampling adalah menentukan subjek/objek sesuai tujuan, teknik sampling ini digunakan dengan pertimbangan pribadi yang sesuai dengan topik penelitian, peneliti memilih subjek/objek sebagai unit analisis yang berdasarkan kebutuhannya dan menganggap bahwa unit analisis tersebut representatif. Adapun sumber data yakni key informen adalah kepala bidang pengendalian banjir dinas bina marga dan pengairan dan informen adalah pegawai dinas Bina Marga dan Perairan, LSM, Akademisi

#### ***Teknik Pengumpulan Data***

Ada tiga proses kegiatan yang di lakukan oleh peneliti dalam rangka pengumpulan data (Moleong 2007:168). Adapun proses yang di maksud, yaitu :

1. Proses Memasuki Lokasi penelitian (Getting In).
2. Ketika Berada di Lokasi Penelitian (Getting Along)
3. Mengumpulkan data (Logging The Data).
  - a. Observasi.
  - b. Interview
  - c. Dokumentasi

#### ***Analisi Data***

Dalam analisis penelitian ini, peneliti menggunakan teknis analisis data Milles dan Huberman (2007:18) yaitu pengumpulan data, reduksi atau penyerderhanaan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***Gambar Umum Kota Samarinda***

Kota Samarinda merupakan Ibukota Provinsi Kalimantan Timur dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Kutai Kartanegara. Luas wilayah kota Samarinda adalah 718,00 km<sup>2</sup> dan terletak antara 117°18'00" bujur timur dan 117°18'14" bujur timur serta diantara 00°19'02" lintang selatan dan 00°42'34" lintang selatan.

Berdasarkan Peraturan Daerah No 2 Tahun 2010 Tentang Pembentukan Kecamatan Sambutan, Kecamatan Samarinda Kota, Kecamatan Sungai Pinang dan Kecamatan Loa Janan Ilir, maka Wilayah Kota Samarinda terbagi menjadi 10 (sepuluh) dan 53 kelurahan.

#### ***Visi dan Misi Kota Samarinda***

“Terwujudnya Kota Samarinda sebagai Kota Metropolitan Berbasis Industri, Perdagangan dan jasa yang Maju Berwawasan Lingkungan, Mempunyai Keunggulan Daya Saing Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”

Berdasarkan visi kota samarinda 2011-2015 maka ada 9(sembilan) Misi sebagai berikut :

1. Menciptakan dan meningkatkan fasilitas umum dan utilitas penunjang sektor industri, perdagangan dan jasa sebagai basis untuk menuju Kota Metropolitan.
2. Penanggulangan persoalan banjir secara tuntas dan menyeluruh.



3. Penanggulangan persoalan kebakaran secara tuntas dan menyeluruh.
4. Menciptakan dan meningkatkan kehidupan kesehatan masyarakat.
5. Mengembangkan sektor pendidikan dan sumber daya manusia yang profesional dan religius.
6. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan incom perkapital kota Samarinda ke tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dalam setiap tahun.
7. Peningkatan kehidupan beragama, pemuda dan olah raga serta sosial budaya yang lebih dinamis dan kondusif sehingga tercipta iklim kehidupan masyarakat yang lebih produktif.
8. Pemerataan keuangan daerah dan pembiayaan keuangan daerah.
9. Peningkatan good governance pemerintah Kota yang lebih baik.

### ***Klim dan Hidrologi Kota Samarinda***

Kondisi klimatologi kota samarinda menurut BMKG temindung, suhu minimum berkisar antara 22,4°C dan suhu maksimum berkisar antara 35,2°C. Sedangkan kelembaban udara terendah untuk Kota Samarinda rata-rata berkisaran sekitar 78% dan kelembaban tertinggi berkisaran sekitar 84%. Kota Samarinda yang beriklim tropis, hujan sepanjang tahun dengan curah hujan terendah 95,2 mm/th dan curah hujan tertinggi 388,6 mm/th. Kecepatan angin terendah berkisaran 2,1 knot dan tertinggi berkisaran sekitar 8,7 knot. Sungai-sungai yang melintasi Kota Samarinda memiliki pengaruh yang cukup besar \pada perkembangan kota samarinda. Sekaligus berfungsi sebagai drainase primer dalam rangka pengendalian banjir serta tempat pembungan air hujan.

### ***Pendudukan***

Kependudukan Kota Samarinda juga menggambarkan dinamika yang terjadi dimasyarakat, baik secara sosial maupun kultur. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Penduduk kota Samarinda dari tahun ke tahun terjadi kenaikan cukup berarti pada tahun 2012, jumlah penduduk kota Samarinda sebanyak 781.184 jiwa, sebagian besar berada di Kecamatan Samarinda Ulu sebanyak 125.553 jiwa atau 16,1% dari total penduduk kota Samarinda. Ditinjau dari komposisi penduduk menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki di kota Samarinda masih lebih banyak dibanding perempuan. Ini terlihat dari rasio jenis kelamin yang lebih besar dari 100, yaitu sebesar 107,24.

### ***Kondisi Banjir Kota Samarinda***

**Tabel 7 Sungai Mempunyai Potensi Banjir**

No	Nama sungai	Luas sungai
1	Sungai Karangmumus	320 km <sup>2</sup>
2	Sungai Karangmumus Kecil	16,7 km <sup>2</sup>
3	Sungai Karangmumus Besar	58,7 km <sup>2</sup>
4	Sungai Loa Bakung	14 km <sup>2</sup>
5	Sungai Loa Janan	53,1km <sup>2</sup>
6	Sungai Rapak Dalam	10,2 km <sup>2</sup>

Sumber data : Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Samarinda

**Tabel 8 Daerah Rawan Banjir**

No	Kelurahan>Nama Jalan	Tinggi ( meter )	Luas ( Hektare )	Durasi
1	Sempaja selatan	0,4-0,6	20	4 Jam
2	Sempaja Utara	0,5-1,5	50	8 Jam
3	Lempake	0,4-0,6	200	8 Jam
4	Gunung Lingai	0,4-0,6	50	8 Jam
5	Sungai Pinang Dalam	0,4-0,6	30	5 Jam
6	Sungai Siring	0,4-1	50	10 Jam
7	Lempake ( simpang 3 )	0,3-0,6	3	3 Jam
8	Temindung permai	0,3-0,6	5	6 Jam
9	Bandara Temindung	0,3-0,8	5	6 Jam
10	Sungai Pinang Dalam	0,5-0,8	15	8 Jam
11	Simpang Empat Jalan Agus Salim	0,3-0,5	1	4 Jam
12	Sidomulyo	0,3-0,5	1	4 Jam
13	Sididamai	0,3-0,5	1	4 Jam
14	Jalan Mulawarman	0,3-0,6	0,2	4 Jam
15	Simpang Empat Jalan Panglima Batur	0,3-0,5	0,2	4 Jam
16	Jalan Awang Long	0,3-0,5	0,5	3 Jam
17	Rapak Dalam	0,4-0,7	40	6 Jam
18	Tani Aman	0,4-0,8	30	6 Jam
19	Sungai Keledang	0,3-0,6	3	5 Jam
20	Loa Bakung	0,3-0,6	10	6 Jam
21	Karang Asam Ilir	0,3-0,5	0,5	5 Jam
22	Loa Bahu	0,3-0,6	10	5 Jam
23	Air Putih	0,3-0,6	15	5 Jam
24	Air Hitam	0,3-0,6	3	4 Jam
25	Voorvo-JalanDr Sutomo	0,3-0,6	5	6 Jam
26	Sungai Pinang Dalam	0,3-0,7	10	6 Jam
27	Gunung kelua dan Jalan Pramuka	0,3-0,6	10	5 Jam
28	Temindung	0,3-0,6	8	5 Jam

Sumber : Kaltim Post , senin 21 April 2014 ( hlm, 25 )

***Upaya Pemerintah Kota Dalam Pengendalian Banjir Kota Samarinda  
Preventive control***

Pemerintah Kota yang sebagai pembuat kebijakan dan penyelenggar telah membuat perencanaan untuk mengatasi banjir di kota samarinda yang tertuang dalam Rencana Strategis Pemerintah Kota Samarinda.

Sedangkan rencana non fisik dalam pengendalian banjir kota samarinda membuat kajian pengendalian banjir terpadu kota samarinda dan foto udara kemudian sistem informasi utililitas kota samarinda dan photo udara kota samarinda, penangan limbah padat (manajemen sampah) kota samarinda, kajian penataan pemukiman dan sanitasi masyarakat dibantara sungai, studi Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) pengendalian banjir kota samarinda dan studi studi Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) kawasan galian Gol C, studi resettlement Plant dan kajian Ulang sistem kolam rentensi Voorfo.

Pemerintah Kota Samainda melakukan perencanaan kemudian prosedur struktur dalam perencanaan pengendalian banjir kota samarinda, dengan demikian pemerintah kota melakukan indifikasi keseluruhan banjir di kota samarinda setelah mengetahui keseluruhan banjir kota samarinda dan mengkaji dan menganalisi penyebab banjir setelah sudah mengetahui keseluruhan banjir dan penyebab banjir baru membuat *MASTER PLAN* pengendalian banjir kota samarinda.

Pengendalian banjir dapat dilakukan lewat penataan ruang wilayah dan penggunaan lahan daerah aliran sungai. Dan pengendalian banjir tidak terlepas dari filosofi atau prinsip pengelolaan DAS dengan pola *ONE RIVER, ONE PLAN* dan *ONE MANAGEMENT*.

Pengendalian pencegahan (preventive control) disetiap upaya kegiatan yang dilakukan, harus ada pertemuan dengan pihak masyarakat dan lembaga-lembaga yang lain sehingga kegiatan itu bisa berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan kemudian tidak menemukan kendala ketika pelaksanaan kegiatan pengendalian banjir.

Bahwa Pemerintah Kota harus mengetahui lebih dahulu akar masalah banjir kota samarinda setelah itu barulah membuat program pengendalian banjir kota samarinda dan banyak dana yang dikeluarkan oleh Pemerintah Provinsi untuk membantu Pemerintah Kota samarinda dalam mengatasi banjir kota Samarinda akan tetapi dana tersebut tidak terserap secara maksimal.

Pencegahan banjir seharusnya pemerintah kota samarinda mengurangi perijinan pertambangan di Kota Samarinda sehingga pengendalian banjir Kota Samarinda bisa berjalan dengan efektif dan kemudian bisa mengurangi banjir yang ada diwilayah kota samarinda sedangkan pencegahan seperti membuat polder dan drainase itu hanya sementara dan itu tidak bisa menghilangkan banjir kota samarinda secara berkelanjutan.

### ***Repressive control***

Dalam untuk mencapai tersedianya jaringan drainase perkotaan yang berkualitas dengan demikian untuk mencapai tersebut pemerintah kota samarinda mengundakan indikator kinerja adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja.

Pengendalian banjir kota samarinda banyak bantuan provinsi (BANPROV) dalam untuk mengatasi banjir kota samarinda contohnya pembangunan saluran drainase di jalan perjuangan itu pun dana dari pemerintah provinsi.

Bentuk yang dilakukan oleh pemerintah kota samarinda adalah memeriksa hasil kegiatan pengendalian banjir kota samarinda dan membandingkan dengan perencanaan awal program dan kegiatan pengendalian banjir dengan demikian, semua kegiatan pengendalian banjir yang sudah dilaksanakan dievaluasi sehingga bisa mengetahui apa kah pengendalian banjir kota samarinda sudah tepat sasaran strategi yang diinginkan oleh pemerintah kota. Pemerintah kota melakukan rekayasa ulang dilapang karena menyuaikan dengan kondisi lapangan, biarpun sudah direncanakan belum tentu sesuai dengan kondisi lapangan akan tetapi perubahan tersebut sesuai dengan kaidah-kaidah teknis.

Pemerintah kota samarinda tidak melakukan *Repressive Control* dalam mengatasi banjir kota samarinda, dan pemerintah kota membangun polder dll itu bukan solusi dalam mengatasi banjir kota samarinda akan tetapi seharusnya pemerintah kota samarinda menyetop ijin pertambangan dan menjadi agenda pengendalian banjir kota samarinda. Dan kemudian pemerintah kota selalu mengulangi kesalah dalam mengatasi banjir.

Pemerintah kota samarinda harusnya lebih banyak turun kemasyarakat dan lebih bijak melihat kondisi lingkungan sehingga program pengendalian banjir kota samarinda tepat pada akar permasalahan banjir kota samarinda. Pemerintah kota samarinda belum malakukan *repressive control* dalam pengendalian banjir kota samarinda dan terus mengulangi kesalahan. banyak melakukan pengendalian banjir dikota samarinda banyak kefisik dalam untuk mengatasi banjir artinya yang non fisik sangat lah sedikit. Dan kemudian bahwa Pemerintah Kota samarinda sudah salah dari awal dalam melakukan pengendalian banjir kota samarinda kemudian kebijakan yang dibuat oleh pemerintah kota samarinda hanya untuk menyelesaikan masalah hilir bukan di masalah hulunya.

Maka dipereencanaan tersebut ada tahap-tahapan yaitu perencanaan awal kemuidan perecanaan sifatnya masuk dalam bentuk surve dan bentuk investigasi desain dan kemudian perecanaan perincian desain teknis (*Detail Engineering Desain*) dalam tahapan ini belum tentu sempurna langsung sehingga ada nya review perincian desain teknis (*Detail Engineering Desain*) yang terutama mempengaruhi ada review yaitu ketidak lengkapan informasi data tentang lokasi, kondisi geologi, air dan tanah dll. tetapi disetiap perencanaan tidak ada unsur *Pra End Error*. Sedangkan bentuk *repressive control* menggunakan rencana-kerjakan-cek (*PLAN-DO-CHECK*) cek ini lah yang menghasil review dokumen kegiatan tersebut sehingga kegiatan yang selanjutnya tidak mengulangi kesalahan.

### ***Pengendalian Saat Proses Dilakukan***

Pemerintah kota samarinda sudah melaksanakan pengendalian berkala dalam kegiatan pengendalian banjir kota samarinda akan tetapi pemerintah dalam melaksanakan pengendalian berkala tidak melibatkan masyarakat seharusnya pemerintah kota samarinda melibatkan masyarakat dalam melaksanakan pengendalian berkala tersebut sehingga pengendalian berkala sesuai dengan koridornya.

### ***Pengendalian Berkala***

Bentuk pengendalian berkala yaitu dilakukan pengawasan terhadap semua proses kegiatan yang dilakukan secara berkala oleh pemerintah kota samarinda dengan batas waktu yang telah ditetapkan , dan untuk memperoleh laporan atas proses dan hasil kegiatan secara periode.

Bahwa pemerintah kota samarinda melakukan pengecekan sekala berkala dilakukan dilapang dan ada rapat mingguan dilapangan dan rapat bulan dilakukan dikantor untuk mengendalikan hasil pekerjaan dan melihat progress kinerja dengan demikian melihat apakah sudah sesuai dengan rencana kerja.

Pemerintah kota samarinda selalu melakukan pengendalian berkala akan tetapi harus ada evaluasi bersama dengan masyarakat bukan hanya proyek saja dan evaluasi tersebut harus ada masyarakat yang terkena dampak banjir maka itu bisa menjadi indikator kalau proyek kegiatan pengendalian banjir sudah berjalan apa tidak dan kemudian sudah efektif apa tidak.

Bahwa dalam pengendalian berkala dalam melaksanakan suatu kegiatan pasti ada batasan waktu, misalnya kegiatan pengendalian banjir pembangunan bendungan itu harus selesai dalam waktu 1 tahun tentunya dalam hal ini pasti ada tahapannya misalnya pembebasan lahan kalau pembebasan lahan sudah selesai maka dilanjutkan ketahapan selanjutnya yaitu Mc nol ini juga dilakukan dalam pengendalian dalam waktu yang tertentu sehingga inilah yang disebut dengan tahapan berkala kemudian yang menjalan tahapan berkala ini yaitu konsultan pengawas dan direksi dan inilah yang bekerja dilapangan untuk mengawasi kegiatan tersebut dan kemudian kendala dalam melaksanakan ini adalah waktu, tenaga kalau dalam pembanguna men, mane dan material.

### ***Pengendalian Mendadak***

Pengendalian mendadak ini dilakukan utnuk menilai semua pekerjaan atau proyek pengendalia banjir kota samarinda baik secara kualitas maupun kuantitas dan sampling progres pelaksanaan kegiatan pengendalian banjir kota samarinda. Tidak melakukan pengendalian mendadak dalam kegiatan pengendalian banjir kota samarinda dan kemudian pemerintah kota samarinda hanya menghabiskan anggaran buat proyek pengendalian banjir, ketika pemerintah kota samarinda melakukan pengendalian mendadak seharusnya

pemerintah kota samarinda melibatkan masyarakat yang kena dampak pengendalian banjir tersebut kemudian kendala dalam melaksanakan ini kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap kebijakan pengendalian banjir yang dilakukan oleh pemerintah kota samarinda.

Pengendalian mendadak ini sebenarnya untuk menemukan hasil kegiatan tersebut dan memastikan proses kegiatan pengendalian banjir kota samarinda berjalan dengan benar dengan atur yang telah di sepakati dan dalam hal ini tidak akan bisa dimanifulasi kegiatan dalam pelaksanaan tersebut tidak ada pemberitahuan kepada pelaksana pekerjaan. Sedangkan bentuk kegiatan ini bukan mencari kesalahan akan tetapi untuk memastikan kegiatan tersebut bisa berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan agar tidak melenceng dari rencana awal.

### ***Pengamatan Melekat***

Pengawasan melekat itu dilakukan secara struktural sehingga memastikan agar program pelaksanaan pengendalian banjir Kota Samarinda bisa berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam rencana kerja dan dokumen anggaran.

Bahwa pemerintah kota samarinda hanya melakukan pengawasan melekat dalam proyek fisik akan tetapi soal sosial tidak dilakukan oleh pemerintah kota samarinda, sebenarnya kontrol melekat itu perlu dilakukan oleh pemerintah kota samarinda dan kemudian untuk mendorong warga membuat komunitas sadar banjir.

## **PENUTUP**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan penelitian dan wawancara mengenai upaya Pemerintah Kota dalam pengendalian banjir di Kota Samarinda, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

#### *1. Preventive Control*

Upaya pemerintah kota dalam pengendalian banjir kota samarinda, melalui kegiatan preventive control dengan membuat Standar Operasional Prosedur dan merencanakan pengendalian banjir sampai 20 tahun. Akan tetapi dalam implementasinya program pengendalian banjir masih dilakukan per 5 tahun. Pembangunan saluran drainase dan gorong-gorong dan Pencegahan banjir dilakukan oleh pemerintahan kota samarinda dengan membuat program dan kegiatan pengendalian banjir kota samarinda sebagai berikut :

1. SID,AMDAL, - UKL/UPL, Perencanaan Teknis dan DED.
2. Pengawasan Dan Review Desing
3. Pembangunan Kolam Retenasi Damarhuri
4. Pembangunan Kolam Retenasi Gang Indra
5. Pembangunan Kolam Retenasi Bengkuring
6. Pembangunan Kolam Retenasi Gunung Lingai

7. Pembangunan Subsistem Drainase Pergudangan
8. Pembangunan Subsistem Drainase Mugirejo.
9. Pembangunan Subsistem Drainase Gerliya
10. Pembangunan Subsistem Drainase Wahid Hasyim
11. Pembangunan Subsistem Drainase Pasundan – Siti Aisyah-Cermai
12. Pembangunan Pintu Air Jembatan I
13. Normalisasi Sungai-Sungai Alam Dalam Kota
14. Pembangunan Bendali Suryanata
15. Pembangunan Bendali Gunung Cermin, Sempaja

Akan tetapi pengendalian pencegahan ( preventive control) yang dilakukan oleh pemerintah kota samarinda belum berjalan secara optimal

## 2. *Repressive Control*

*Repressive Control*, Upaya pemerintah kota samarinda dalam mengatasi banjir di kota samarinda. Melalui kegiatan repressive control sehingga tidak mengulangi kesalahan dalam pengendalian banjir dikota samarinda. Dalam pengendalian banjir di kota samarinda, pemerintah kota juga melakukan indikator kerja dalam implementasi kegiatan pengendalian banjir sehingga hasil sesuai dengan telah direncanakan dan tidak mengulangi kesalahan. Dan melakukan rekaya ulang dilapang kemudian menyuaikan dengan kondisi lapangan. melihat hasil laporang kegiaitan pengendalian banjir dan memperbandingkan hasil kegiatan dengan perencanaan awal.

## 3. Pengendalian Saat Proses Dilakukan

Pengendalian saat proses dilakukan, dalam hal ini pemerintah kota samarinda melakukan pengawasan saat pengendalian saat proses dilakukan pemerintah membuat tim dalam tim tersebut ada konsultan pengawas, pengawasan teknis, Sedangkan kendala dalam pelaksanaan ini kurangnya sumber daya manusia, waktu pelaksanaan dan dokumen yang harus mendukung kemudian kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah kota samarinda dan konsisten.

## 4. Pengendalian Berkala

Pengendalian berkala, Dalam pengendalian berkala pemerintah kota samarinda melakukan pengawasan terhadap kegiatan pengendalian banjir seperti pembuatn bendung, drainse, gorong-gorong dll dan pemerintah kota juga melakukan dilapangan dengan rapat mingguan dilapangan dan rapat bulan di kantor untuk membahas pengendalian banjir yang dilaksanakan sehingga kegiatan pengendalian banjir tepat dengan rencana. Kemudian kendalanya belum ada kepercayaan masyarakat, tenaga.

## 5. Pengendalian Mendadak

Pengendalian mendadak, Pemerintah kota samarinda melakukan pengawasan langsung kelapangan dan tanpa ada pemberitahuan sebelumnya sehingga bisa mendapatkan data yang objektif yang tidak dimanifulasi seperti program atau

kegiatan pengendalian dan Kendala dalam implementasi ini yaitu waktu, tenaga, sumber daya.

#### 6. Pengamatan Melekat

Pengamatan melekat, Dalam pengamatan melekat yang dilakukan oleh pemerintah kota samarinda yaitu melakukan pengawasan secara struktural, pengawasan dari kepala seksi kepada staf kemudian pengawasan kepada bidang kepada kepala seksi, kepada dinas melakukan pengawasan kepada kepada bidang setelah itu wali kota mengawasi kepada dinas agar kegiatan bisa berjalan sesuai dengan rencana.

Upaya Pemerintah Kota dalam Pengendalian Banjir di Kota Samarinda, dalam kegiatan preventive control belum maksimal untuk melakukan pencegahan banjir yang terjadi di kota samarinda. Kemudian repressive control yang dilakukan oleh pemerintah kota samarinda sudah cukup maksimal dalam pengendalian banjir. Pengendalian saat proses dilakukan sudah baik karena pemerintah menentukan sebuah indikator-indikator dalam implementasi kegiatan pengendalian banjir. pengendalian berkala yang dilakukan pemerintah kota samarinda sudah berjalan dengan maksimal karena rapat mingguan dilapangan dan rapat bulan di kantor. Sedangkan pengendalian mendadak ini sudah berjalan dengan cukup maksimal karena pemerintah langsung kelapang memeriksa kegiatan pengendalian banjir tanpa ada pemberitahuan kepada pelaksana pembangunan pengendalian banjir. Kemudian pengamatan melekat ini sudah berjalan dengan maksimal pemerintah kota melakukan pengawasan terhadap struktural.

#### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan setelah menganalisi hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Pemerintah kota harus memperkuat koordinasi atau berkomunikasi dengan lembaga yang diluar pemerintah dan sosialisasi kepada masyarakat terhadap kegiatan pengendalian banjir kota samarinda.
2. memberikan sebuah pemahaman kepada masyarakat yang ada disekitar terkena dampak banjir.
3. Walikota turun kelapangan langsung melihat kondisi yang ada dilapang sehingga kebijakan yang di keluarkan tidak merusak lingkungan dan tidak bertolak belakang dengan kebijakan pengendalian banjir
4. Pertambangan batu bara di kota samarinda bisa menjadi sebuah agenda dalam pengendalian banjir di kota samarinda dengan memperhentikan aktivitas pertambangan ada di kota samarinda dikarenakan bahwa dari luas kota samarinda itu di kuasa oleh pertambangan.
5. Harus mempertegas dan menjalan peraturan RTRW kota samarinda dan membuat hutan kota minimal 30 persen dan kemudian membenahi manajemen perkotaan yang ada dikota samarinda.



***Daftar pustaka***

- Achmad Nurmandi manajemen perkotaan : teori organisasi, perencanaan, perumahan, pelayanan, dan transportasi mewujudkan kota cerdas. penerbit JKSG UMY
- Ahmadi, Abu. 1982. Psikologi Sosial. Surabaya: Penerbit PT. Bina Ilmu, hlm. 50.
- Bahasa: Aminuddin Ram, Tita Sobari). Jakarta: Penerbit Erlangga, hlm.129-130.
- Dantes, Nyoman. 2012. Metode Penelitian. CV Andi. Jakarta.
- Esther B. 2007. Kajian Upaya Pengendalian Banjir di DKI Jakarta. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. Manajemen dasar, pengertian dan masalah. PT Bumi Aksara. Jakarta
- 2005. Manajemen dasar, pengertian dan masalah. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Herujito, Yayat. 2006. Dasar-dasar Manajemen. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Horton, Paul B., dan Chester L. Hunt. 1993. Sosiologi, Jilid 1 Edisi Keenam, (Alih
- Irianto, 2006. Pengelolaan Sumber Daya Lahan dan Air, Agro Inovasi, Jakarta.
- Kodoatie, Robert J. dan Sugiyanto, 2002. Banjir, Beberapa penyebab dan metode pengendaliannya dalam perspektif Lingkungan, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Luthfi, 2007. Metode Inventaris Sumber Daya Lahan, Andi OffSet. Yogyakarta.
- Madanpour, ali, 1996 design of urban space. Chichester.
- Tim penyusun kamus bahasa indonesai . 2008 kamus bahasa Indonesia. Jakarta : pusat bahasa.
- Sugiyono. 2010. Metodologi Penelitian Administrasi. Bandung. Alfabeta.
- 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung. Alfabeta
- Pasalong, Harbani 2012. Metode Penelitian Administrasi Publik.. Bandung. Alfabeta.
- Dokumen-dokumen :*
- LAKIP 2013 Dina Bina Marga dan Pengairan Kota Samarinda
- Rencana Strategi (renstra ) Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Samarinda
- Koran :*
- Koran.Kaltim Post